

**PERAN WANITA PENGRAJIN KIPAS ROTAN TERHADAP  
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA CANDI LARAS  
KABUPATEN TAPIN**

**ABSTRAK**

Ahmad Pauji<sup>1</sup>, Kurniaty<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>,

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad  
Al-Banjari Banjarmasin, 17.31.0225

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad  
Al-Banjari Banjarmasin, 0012076001

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad  
Al-Banjari Banjarmasin, 1106037801

**Email : [ujiuji.app@gmail.com](mailto:ujiuji.app@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peran wanita pengrajin membuat kerajinan kipas rotan terhadap peningkatan ekonomi keluarganya di desa Candi Laras Kabupaten Tapin, (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengrajin kipas rotan dalam hal membuat kipas rotan serta dalam hal kerajinan pemasaran kipas rotan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan dengan analisis deskriptif untuk memaparkan data-data yang di dapat dilapangan kemudian menganalisisnya dengan cara wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai peran wanita pengrajin kipas rotan di desa Candi Laras Kabupaten Tapin.

Hasil penelitian menunjukkan (1) peran wanita pengrajin kipas rotan di desa Candi Laras Kabupaten Tapin cukup membantu sebagian ekonomi keluarganya untuk kehidupannya sehari-hari, (2) kendala yang dihadapi wanita pengrajin di desa Candi Laras hanya pada mahalnya harga bahan baku rotan seiring dengan menipis populasinya, sedangkan dalam hal pemasaran tidak ada kendala yang dihadapi wanita pengrajin kipas rotan karena menjual hasil kipas rotan nya tidak jauh dari kediaman para pengrajin di Desa Candi Laras.

**Kata Kunci : Peran Wanita Pengrajin dan Peningkatan Ekonomi Keluarga**

***ABSTRACT***

This study aims to determine (1) the role of women craftsmen who make rattan fan crafts on improving the economy of their families in Candi Laras village,

Tapin Regency, (2) to find out the obstacles faced by rattan fan craftsmen in terms of making rattan fans and in terms of crafts. rattan fan marketing.

This study uses a qualitative research approach and includes field research with descriptive analysis to describe the data that can be obtained in the field and then analyze it by means of direct interviews at the research location regarding the role of women rattan fan craftsmen in Candi Laras village, Tapin Regency.

The results showed (1) the role of female rattan fan craftsmen in Candi Laras village, Tapin Regency, was enough to help some of the family's economy for their daily lives, (2) the obstacles faced by women craftsmen in Candi Laras village were only the high price of rattan raw materials along with by depleting the population, while in terms of marketing there are no obstacles faced by women rattan fan craftsmen because they sell their rattan fan products not far from the residences of the craftsmen in Candi Laras Village.

Keywords: The Role of Women Craftsmen and Improving the Family Economy

## **PENDAHULUAN**

Di dunia sekarang ini, tuntutan kehidupan sangat lah bertambah terutama pada bidang ekonomi dan sosial. Tak terkecuali di Indonesia, pada masa pemerintahan Jokowi sekarang istilah ekonomi kreatif mulai diperbincangkan. Padahal masa pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono sudah menyebutkan tentang pentingnya ekonomi kreatif bagi masa depan ekonomi Indonesia.

Implementasi konsep ekonomi kreatif itu adalah salah satu solusi cerdas dalam mempertahankan keberlangsungan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global sekarang.

Salah satu cara pembangunan ekonomi kreatif ialah pengembangan kerajinan tangan yang dibuat dari

sumber alam sekitar guna menjadi kerajinan kipas rotan, produk kipas rotan sekarang semakin kreatif baik dari bentuk dan desainnya. Inovasi-inovasi ini terus dikembangkan oleh pengrajin kipas rotan seperti halnya para pengrajin kipas rotan di Desa Candi Laras Kabupaten Tapin.

Industri kerajinan kipas rotan ini dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Candi Laras, dalam membuat kerajinan ini juga tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja kepada siapapun, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan di mana saja termasuk dirumah, sebelum adanya kerajinan tangan ini masyarakat Candi Laras tidak memiliki penghasilan yang menentu karena hanya mengandalkan pertanian yang menunggu waktu setahun untuk panen. (Erika Kusuma

Yudha, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bumbu di Desa Rimpang Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, 2017, hlm. 3-7).

Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita di mana pria melakukan pekerjaan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Provinsi Riau memiliki prospek berburu dan meramu hasil hutan sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Sukei, 2002). Dalam rumah tangga biasanya wanita menjadi pengelola dalam menyelesaikan proses pekerjaan domestik karena wanita dinilai lebih mampu bekerja dalam hal membersihkan dan memelihara lingkungan rumah tangganya seperti menyapu rumah, mencuci piring dan memelihara anak menjadi tanggung jawab wanita.

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam

pembangunan. Peran tradisi wanita mencakup peran wanita sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Namun, pada zaman sekarang menunjukkan bahwa wanita tidak hanya memiliki peran untuk mengurus rumah tangga.

Peran transisi wanita meliputi peran wanita sebagai tenaga kerja, wanita turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan ketrampilan, pendidikan serta lapangan kerja yang tersedia dan potensi kaum wanita yang relatif besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif.

Beberapa alasan wanita terdorong bekerja adalah suami tidak berpenghasilan, jumlah beban tanggungan tinggi sedangkan pendapatan rumah tangga rendah, mencari kesibukan, ingin mendapatkan penghasilan.

Penduduk di Kecamatan Candi Laras Selatan sebagian besar pengrajin kipas rotan salah satunya ada di Desa Candi Laras, kegiatan usaha kipas rotan di Desa Candi Laras sudah dilakukan sejak lama dan telah turun temurun yang mayoritas bekerja sebagai pengrajin. Dengan adanya peranan pengrajin wanita dalam usaha kipas rotan tentu akan menambah pendapatan keluarga. (Erix Nando, Peran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Tikar

Purun di Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2019, hlm. 1-5).

Alasan peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti menarik untuk diteliti, dimana usaha tersebut jika dimanfaatkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu masyarakat juga mampu mengolah potensi alam berupa tanaman rotan yang menjadi hasil olahan yang sangat menguntungkan. Dan juga kerajinan ini bisa dikerjakan oleh wanita untuk meningkatkan penghasilan bagi keluarganya. Peneliti tertarik meneliti hal ini karena dengan adanya usaha kerajinan kipas rotan rumahan ini masyarakat desa Candi Laras selain dapat meningkatkan perekonomiannya juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), yaitu peneliti langsung meneliti kelapangan untuk meneliti data yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti (Sugiono, 2005, hal.11). Yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke rumah tempat usaha ibu-ibu pengrajin kipas rotan yang berada di Desa Candi Laras dengan tujuan untuk memperoleh data yang

berkaitan dengan peran tenaga kerja wanita dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan kipas rotan di desa Candi Laras kabupaten Tapin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ini ditemukan hasil gambaran mengenai usaha kerajinan kipas rotan di desa Candi Laras kabupaten Tapin. Usaha tersebut ternyata pada semua data merupakan usaha sampingan sebagai seorang petani, yaitu terdapat pada data I,II, III, IV, V, VI, VII,VIII, IX dan X, Pendapatan yang diperoleh setiap pengrajin berbeda-beda tergantung sedikit banyaknya kipas rotan yang dibuat. Namun kisaran pendapatan pengrajin di desa Candi Laras antara Rp. 44.000,00 sampai dengan Rp. 77.000,00 perminggunya.

Adapun penjelasan dari peran wanita pengrajin kipas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa candi laras kabupaten tapin yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Pengrajin Mencukupi Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Menganalisa dari 10 deskripsi data yang ada ternyata ibu-ibu pengrajin kipas rotan memberikan jawaban yang bervariasi. Namun pada umumnya secara keseluruhan informan memberikan

jawaban hampir sama, meskipun ada yang berbeda yang merupakan tambahan dari jawaban pengrajin lainnya.

Beberapa pendapat dikemukakan oleh informan mengenai kecukupan sebagai pengrajin kipas rotan untuk menunjang perekonomian keluarga. Dan hasilnya sebagian berpendapat bahwa pendapatan sebagai pengrajin kipas rotan menurut mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, sebagian lagi berpendapat bahwa pendapatan sebagai pengrajin kipas rotan hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari saja.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menganalisa suatu keuntungan bersih yang didapatkan. Yang mana keuntungan bersih itu berasal dari penjualan kipas rotan kemudian dikurangi dengan biaya pembelian tanaman rotan sehingga diperolehlah keuntungan bersih yaitu:

A. Untuk informan I ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 72.000,00 perminggu.

B. Untuk informan II ini memperoleh suatu

pendapatan bersih yaitu Rp. 72.000,00 perminggu.

C. Untuk informan III ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 77.000,00 perminggu.

D. Untuk informan IV ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 48.000,00 perminggu.

E. Untuk informan V ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 64.000,00 perminggu.

F. Untuk informan VI ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 72.000,00 perminggu.

G. Untuk informan VII ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 44.000,00 perminggu.

H. Untuk informan VIII ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 48.000,00 perminggu.

I. Untuk informan IX ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 44.000,00 perminggu.

J. Untuk informan X ini memperoleh suatu pendapatan bersih yaitu Rp. 64.000,00 perminggu.

Ada 6 informan yang mengatakan bahwa pendapatan sebagai pengrajin kipas rotan mencukupi untuk menunjang perekonomian keluarga, yaitu pada deskripsi

data I, II, III, V, VI, dan X. Ada 4 informan yang berpendapat bahwa pendapatan sebagai pengrajin kipas rotan kurang mencukupi yaitu pada deskripsi data IV, VII, VIII, dan IX. Apabila di amati sebenarnya pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Namun letak tempat tinggal mereka berada di wilayah pedesaan membuat mereka beranggapan pendapatan tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari 10 responden semuanya berpendapat bahwa pendapatan sebagai pengrajin kipas rotan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Berarti mereka semua menggunakan pendapatan mereka untuk kebutuhan primer bukan untuk kebutuhan bersifat berlebihan seperti untuk keinginan yang bersifat bermewah-mewahan. Dari hasil wawancara dengan 10 informan, semuanya berpendapat bahwa kebutuhan yang dipenuhi dari pendapatan sebagai pengrajin kipas rotan yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sekolah anak, dapur, belanja anak, dan lain-lain.

## 2. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Kerajinan kipas rotan ini merupakan salah satu alternatif pekerjaan bagi masyarakat desa Candi Laras agar terhindar dari pengangguran. Karena kerajinan kipas rotan ini bisa dijadikan sebagai usaha sampingan terutama untuk ibu-ibu yang ingin membantu suami menambah pendapatan keluarga.

Lapangan pekerjaan merupakan suatu bidang kegiatan yang berasal dari pengembangan suatu bisnis atau usaha, perusahaan serta instansi yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakat. Sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh suatu penghasilan dari adanya lapangan pekerjaan tersebut. Yang mana penghasilan yang masyarakat peroleh itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari kegiatan yang dilakukan ibu-ibu pengrajin kipas rotan di desa Candi Laras kabupaten Tapin, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tinggal dirumah mengurus keluarga saja.

Proses kegiatan wanita sebagai pengrajin kipas rotan di desa Candi Laras kabupaten Tapin ini ternyata dapat menghilangkan anggapan bahwa penghidupan seorang wanita hanya melahirkan anak serta menjadi penjaga rumah.

Namun benar menunjukkan bahwa para wanita pengrajin kipas rotan dalam penelitian ini memiliki peran multi fungsi. Artinya ibu-ibu pengrajin kipas rotan di desa Candi Laras kabupaten Tapin bukan hanya melaksanakan peran di dalam keluarga sebagai tenaga kerja mengurus keluarga saja yang tidak dihargai dengan uang melainkan mereka juga memiliki peranan diluar keluarga.

Adapun dorongan untuk melakukan kegiatan diluar keluarga seperti membuat kipas rotan ini kerena mereka menyadari akan tanggung jawabnya dalam menyiapkan kebutuhan sehari-hari bagi anggota keluarganya. Mereka menyadari bahwa pendapatan suaminya sebagai seorang petani tidak menentu, untuk itu untuk membantu perekonomian keluarga wanita-ibu harus bekerja.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ihromi

(1990), bahwa bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan. Peranan wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan kaum wanita bukan saja sebagai ibu rumah tangga tetapi dapat menanggulangi kekurangan ekonomi keluarga.

Beberapa wanita yang menjadi pengrajin kipas rotan memiliki pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh dapat meringankan beban suami sebagai tulang punggung keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Adapun beberapa penjelasan tentang kendala-kendala pengrajin kipas rotan dalam membuat kipas rotan di desa Candi Laras ialah sebagai berikut:

1. *Internal Constraint*

*Internal constraint* merupakan kendala yang timbul dari dalam perusahaan. Contohnya seperti para pegawai yang memiliki batas waktu pada jam kerjanya, mesin produksi yang terbatas dan sebagainya. Dalam hal ini para pengrajin

tidak ada kendala karena dari segi jam kerja, pengrajin bebas kapan saja dalam membuat kipas rotan.

## 2. *Eksternal Constraint*

*Eksternal constraint* merupakan kendala yang timbul dari luar perusahaan. Contohnya dalam hal ini seperti bahan baku rotan yang semakin sulit dicari oleh para pengrajin sehingga harganya kian mahal.

Dari hasil wawancara mendalam dengan para wanita pengrajin kipas rotan di desa Candi Laras kabupaten Tapin, ternyata kendala dalam bekerja melakukan kerajinan kipas rotan yaitu mahalnya harga akibat langkanya bahan baku yang seiring waktu semakin menipis populasinya (semula mudah didapatkan di hutan sekarang jadi susah). Dari data I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X mereka mengatakan hal yang sama mengenai kendala yang mereka hadapi saat bekerja membuat kerajinan kipas rotan.

Adapun saat pemasaran kipas rotan, data I, II, III,

IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X mereka mengatakan tidak ada kendala dikarenakan pengrajin biasanya menjual kipas yang sudah dibuat kepada pengepul yang juga berada di desa Candi Laras Kabupaten Tapin.

## **PENUTUP**

1. Pengrajin wanita kipas rotan berperan terhadap peningkatan ekonomi keluarga.
2. Pengrajin wanita melakukan kegiatan kerajinan kipas rotan di lokasi desa Candi Laras Kabupaten Tapin.
3. Pengrajin wanita kipas rotan menempati sekitar 10% dari jumlah populasi warga di desa Candi Laras Kabupaten Tapin.
4. Kegiatan kerajinan kipas rotan oleh wanita di Desa Candi Laras berjalan belum maksimal karena aktivitasnya berbarengan dengan pengrajin yang sebagai petani padi.
5. Sebagian besar kegiatan pemasaran sudah baik dan mudah karena dekatnya lokasi pembeli atau pengepul kerajinan yang berada juga berada di desa Candi Laras.



6. Kendala-kendala yang dihadapi para pengrajin kipas rotan hanya pada sulitnya mendapatkan bahan baku yang seiring waktu semakin menipis populasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda Santoso. (2004). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Pustaka Dua
- Bayu Sumantri, Anna Fariyanti & Ratna Winandi. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita Studi pada Industri Pangan Rumahan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Erix Nando. (2019). Peran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Tikar Purun di Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Erika Kusuma Yudha. (2017). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bumbu di Desa Rimpang Kecamatan Sapuran Kabupaten Wanosobo. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pratiwi Mega Septiani. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rizky Maulana & Putri Amelia. (2004). Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya : Lima Bintang.
- Wanapri Pangaribuan & Robert Silabun. (2017). Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun di Kecamatan Perbaungan. Medan : Universitas Negeri Medan.